

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui perilaku informasi santri Asrama Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam menentukan pilihan perguruan tinggi. Pemaparan terkait pemilihan metode penelitian yang digunakan secara lebih spesifik akan dijelaskan dalam bab tiga ini.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme sosial. Paradigma konstruktivisme sosial menekankan pada pengembangan makna-makna subjektif dari pengalaman individu terhadap objek yang dialami (Creswell, 2018). Makna-makna tersebut didapatkan melalui adanya interaksi oleh individu terhadap suatu objek dalam lingkungan individu hidup dan bekerja. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme sosial karena penelitian ini akan memberikan deskripsi makna oleh santri dalam melakukan perilaku informasi di lingkungannya hidup, yaitu pondok pesantren dalam prosesnya untuk memenuhi kebutuhan informasi ketika menentukan pilihan perguruan tinggi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian mencakup tahapan pengumpulan data dan proses analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (Creswell, 2018) sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mempelajari dan memahami individu atau bahkan suatu kelompok. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini akan berfokus mengungkap makna dari suatu permasalahan sosial yang terjadi terkait perilaku informasi santri Asrama Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam menentukan pilihan perguruan tinggi.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memaknai fenomena-fenomena sosial yang ditinjau dari sudut pandang partisipan (Siyoto & Sodik, 2015). Sejalan dengan paradigma konstruktivisme sosial yang mengembangkan makna subjektif individu dalam berkehidupan sosial, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjabarkan makna dari fenomena perilaku informasi santri dalam menentukan pilihan perguruan tinggi melalui sudut pandang partisipan. Penjabaran makna tersebut melalui proses pengumpulan data yang dituntun melalui fakta-fakta dan ditemukan saat melakukan wawancara dengan informan. (Abdussamad & Sik, 2021).

3.3 Pendekatan Penelitian

Terdapat lima pendekatan kualitatif yang disampaikan oleh Creswell (2018), yaitu studi naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi dan studi kasus. Dalam penelitian ini, jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi. Creswell (2018) mendefinisikan fenomenologi sebagai pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terhadap sebuah fenomena. Fenomenologi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan pada suatu fenomena tertentu yang sedang terjadi. Menurut (Wahyuni, 2019) fenomenologi merupakan sebuah aliran pemikiran yang menekankan pada fokus subjektif, pengalaman dan interpretasi seseorang pada fenomena yang ada.

Strategi penelitian dalam fenomenologi mengharuskan peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman partisipan terkait suatu fenomena tertentu dengan mengesampingkan pengalaman pribadi (Creswell, 2018). Fenomena yang terjadi tentu harus dimengerti dengan pemahaman konteks di sekelilingnya, konteks tersebut dapat berbentuk budaya, situasi politik, ekonomi dan sosial yang berkaitan (Raco, 2010). Hal dasar yang perlu dipahami dalam pendekatan fenomenologi ini adalah keterarahan akan sebuah gejala atau peristiwa yang terjadi dalam ruang, waktu, subjek yang diteliti, komunitas atau suatu masyarakat tertentu (Raco, 2010). Penelitian ini dilakukan dalam situasi alami sehingga tidak ada batasan dalam memahami fenomena yang diteliti (Abdussamad & Sik, 2021). Penelitian fenomenologi menitikberatkan pada hakikat pengalaman hidup setiap individu dalam sebuah masyarakat, bukan pengalaman kelompok (Abdussamad & Sik, 2021).

Berdasarkan pendapat Abdussamad & Sik (2021) tersebut mengkonfirmasi bahwa penelitian ini dapat terfokus pada penggunaan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, sebab untuk mengetahui bagaimana sebuah budaya organisasi dapat mempengaruhi perilaku informasi individu dapat diteliti dengan menggunakan penelitian fenomenologi. Dengan demikian, pengaruh sebuah budaya organisasi dalam konteks penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Ali Maksum dengan segala aturannya yang mempengaruhi individu dengan penyebutan santri dalam melakukan perilaku informasi ketika menentukan pilihan perguruan tinggi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, alat pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri, tidak dapat diwakilkan dan harus terlibat langsung dengan informan (Raco, 2010). Secara umum pengumpulan data kualitatif meliputi observasi, wawancara, analisis (Abdussamad & Sik, 2021), catatan lapangan dan catatan analitis, pengumpulan dokumen, pengalaman pribadi dan partisipasi dalam kaji tindak (Harahap, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan teknik wawancara semi-terstruktur.

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data oleh pewawancara dengan sumber informasi melalui komunikasi langsung mengenai objek yang diteliti (Yusuf, 2017). Melalui teknik wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat memberikan pertanyaan terbuka pada informan, tetapi tetap terdapat batasan tema dan alur pembicaraan disertai dengan adanya pedoman wawancara sebagai patokan

(Abdi, et. al., 2021). Pada penelitian ini penggunaan wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku informasi yang dilakukan santri Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun disertai dengan pertanyaan tambahan. Dengan menggunakan teknik ini informasi terkait permasalahan yang dikulik pada informan akan didapatkan secara lebih terbuka.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku informasi santri dalam menentukan pilihan perguruan tinggi. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini berasal dari jawaban informan yang didapat melalui kegiatan wawancara.

3.4.2 Metode *Sampling*

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *sampling* yang umumnya digunakan pada penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* (Creswell, 2018). Metode ini dilandasi oleh adanya kriteria tertentu untuk responden sebagai sampel penelitian (Hadi, et. al., 2021). Telah terdapat penentuan responden dalam *purposive sampling* berdasarkan tujuan dan pertimbangan terlebih dahulu (Yusuf, 2017). Metode *purposive sampling* cocok digunakan dalam penelitian ini karena peneliti dapat memilih responden sesuai dengan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian ini sehingga mereka dapat secara spesifik menjelaskan pemahaman mereka terkait perilaku informasi santri dalam menentukan pilihan perguruan tinggi.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

Informan merupakan subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Informan memberikan informasi lebih banyak terkait dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan (Abdussamad & Sik, 2021). Adapun proses rekrutmen dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informan yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

3.4.3.1 Profil Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Alumni santri putri yang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Aliyah Ali Maksum dan bermukim di asrama Pondok Pesantren Krapyak.
2. Alumni santri putri Madrasah Aliyah Ali Maksum lulusan tahun 2023.
3. Alumni santri putri Madrasah Aliyah Ali Maksum yang sedang menjalani pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

Berikut ini adalah daftar informan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Profil Informan

No	Nama Informan	Pendidikan	Jalur Masuk	Nomor Telepon
1	Informan 1	Pendidikan Matematika – Universitas Negeri Semarang	Mandiri	082241xxxxxx

2	Informan 2	Ilmu Lingkungan – Universitas Negeri Semarang	Mandiri	081916xxxxxxx
3	Informan 3	Ekonomi – Universitas Diponegoro	Mandiri	089539xxxxxxx
4	Informan 4	Studi Agama-Agama – UIN Sunan Kalijaga	UM-PTKIN	085712xxxxxxx
5	Informan 5	Hukum Keluarga Islam – UIN Sunan Kalijaga	SPAN- PTKIN	089522xxxxxxx
6	Informan 6	Agrobisnis – UPN Veteran Yogyakarta	SNBT	085602xxxxxxx
7	Informan 7	Pendidikan Agama Islam – Universitas Alma Ata	Reguler	085641xxxxxxx
8	Informan 8	Studi Agama-Agama – UIN Sunan Kalijaga	UM-PTKIN	085702xxxxxxx
9	Informan 9	Kebijakan Pendidikan – Universitas Negeri Yogyakarta	CBT Domisili	082326xxxxxxx
10	Informan 10	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – Universitas Negeri Yogyakarta	SNBP	089536xxxxxxx

11	Informan 11	Gizi – Universitas Diponegoro	Mandiri	085100xxxxxxx
12	Informan 12	Manajemen – Universitas Negeri Yogyakarta	SNBP	081215xxxxxxx

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Adapun proses rekrutmen dilakukan adalah mencoba mencari informasi mengenai informan yang sesuai kriteria melalui unggahan media sosial instagram Madrasah Aliyah Ali Maksum yaitu @ma_alimaksum. Langkah selanjutnya adalah menghubungi pembimbing asrama kelas 12 pada santri angkatan 2023 untuk menanyakan informasi dan kontak santri yang lolos perguruan tinggi. Setelah itu peneliti menghubungi salah satu kontak santri melalui *whatsapp* untuk menanyakan kesediaan wawancara sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan adanya kriteria tersebut, santri memberikan rekomendasi kontak santri lainnya untuk dijadikan sebagai pertimbangan informan lainnya. Setelah menentukan informan yang sesuai dengan kriteria, peneliti menghubungi masing-masing santri melalui *whatsapp* dan meminta kesediaan santri untuk berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini baik melalui tatap muka langsung maupun secara daring. Selanjutnya, peneliti akan mulai wawancara dengan melakukan perkenalan dan penjelasan singkat terkait topik penelitian ini. Dengan adanya sedikit gambaran mengenai topik penelitian, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada

informan terkait perilaku informan saat menjadi santri Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam menentukan pilihan perguruan tinggi.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses pengorganisasian data dengan memilah data penelitian yang didapat berdasarkan klasifikasi dari data tersebut sehingga ditemukan tema yang sesuai dengan perumusan hipotesis kerja (Siyoto & Sodik, 2015). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif disebut sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh sebelumnya melalui proses pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan lainnya (Helaludin & Wijaya, 2019). Analisis data berguna untuk dapat mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga membentuk satu uraian runtut.

Penelitian ini menggunakan metode *thematic analysis*, yaitu sebuah metode analisa data dengan cara mengidentifikasi pola guna menentukan tema dari data yang telah dikumpulkan dan mencari keterkaitan dari pola-pola tersebut (Heriyanto, 2019). *Thematic analysis* dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola pada data yang berkaitan dengan pengalaman hidup, pandangan dan perilaku partisipan dengan tujuan untuk memahami apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan (Clarke & Braun, 2017). Penggunaan metode *thematic analysis* sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengupas secara tuntas terkait perilaku informasi santri Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam menentukan pilihan perguruan tinggi.

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan analisis tematik yang dicetuskan oleh Heriyanto (2018) sebagai berikut:

1. Memahami data

Tahap pertama ini yaitu memahami data dengan cara membaca kembali data yang diperoleh melalui transkrip wawancara, mendengarkan kembali rekaman hasil dari wawancara untuk mencoba memahami lebih dalam lagi makna dari data yang diperoleh dan mendapatkan *insight* baru dari isi data yang diperoleh terkait dengan pertanyaan penelitiannya (Heriyanto, 2018). Pada tahapan ini pembacaan transkrip wawancara secara berulang dilakukan oleh peneliti agar lebih paham dan lebih dekat dengan data yang telah dikumpulkan. Selain itu, peneliti akan melakukan pemutaran kembali rekaman wawancara untuk memastikan transkrip wawancara sudah sesuai dengan hasil rekaman wawancara. Pada saat membaca transkrip wawancara, peneliti memberikan *highlight* disertai dengan catatan kecil untuk menemukan makna lebih dalam terkait perilaku informasi santri dalam menentukan pilihan perguruan tingginya dan menemukan potensi transkrip yang dibutuhkan di tahapan selanjutnya.

2. Menyusun kode

Dalam menyusun kode, peneliti menentukan sendiri transkrip mana yang perlu dikode dengan menuliskan makna utama yang tersembunyi dari balik kalimat partisipan. Pada penulisan kode perlu untuk memperhatikan relevansi kode dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Kode diusahakan untuk dapat ditulis sejelasa mungkin sehingga dengan adanya kode peneliti lebih mudah untuk lebih memahami makna dari setiap pernyataan partisipan (Heriyanto, 2018). Tahap

penyusunan kode akan dikatakan selesai ketika seluruh data telah diberi kode dan kode tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kode yang memiliki makna yang sama. Peneliti menyusun kode berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan mengenai perilaku informasi santri dalam menentukan pilihan perguruan tinggi. Setelah itu peneliti meninjau ulang kode yang relevan dengan rumusan masalah untuk kemudian melakukan pengelompokan pada kode yang memiliki makna yang sama.

3. Mencari tema

Tahapan ketiga adalah mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan data yang dimiliki. Awal yang harus dilakukan adalah dengan menentukan tema tentatif terlebih dahulu dengan menyatukan kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan makna sesuai dari hasil coding. Masing-masing tema tentatif yang telah dibuat akan dibandingkan satu sama lain untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan dan keterkaitan antar tema tentatif satu dengan lainnya (Heiyanto, 2018). Pada analisis penelitian ini, peneliti mengumpulkan kelompok-kelompok coding sebelumnya yang memiliki makna kode yang sama terkait perilaku informasi santri dalam menentukan pilihan perguruan tinggi yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga pengelompokan tersebut relevan dengan penelitian. Kemudian hasil dari pengelompokan tersebut diberi makna tentatif yang selanjutnya peneliti bandingkan antar tema untuk menemukan perbedaan, persamaan atau bahkan keterkaitan antar tema tersebut.

3.6 Metode Validasi Data

Metode validasi data digunakan untuk menjaga kualitas penelitian sehingga perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Licoln dan Guna (dalam Harahap, 2020) mengatakan upaya yang dilakukan dalam menjamin keabsahan data penelitian kualitatif adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

- a. Kredibilitas atau *credibility* merupakan kepercayaan peneliti terhadap data-data hasil penelitian yang telah dilakukan sejak awal antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Abdussamad & Sik, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menambah beberapa referensi mengenai perilaku informasi dan teori keterbatasan informasi untuk meningkatkan ketekunan guna menghindari diri dari subjektivitas dalam penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi secara *real* dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya yaitu triangulasi yang dilakukan dengan mengecek ulang data hasil wawancara mendalam kepada santri dan menyesuaikan dengan konfirmasi dari pembimbing asrama serta pengecekan kembali pada buku pedoman santri untuk meningkatkan keakuratan data yang diperoleh.
- b. Transferabilitas (*transferability*) atau keteralihan adalah upaya peneliti untuk membuat hasil penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca laporan mengenai fokus dan isi laporan. Penelitian ini akan berisi uraian laporan yang terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya berdasarkan hasil analisis data pada transkrip wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan

gambaran terkait perilaku informasi santri Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam menentukan pilihan perguruan tinggi.

- c. Dependabilitas (*dependability*) atau ketergantungan adalah upaya peneliti untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses yang dilakukan dalam penelitian ini. Proses tersebut meliputi langkah-langkah dalam penyusunan penelitian dari awal, yakni menentukan topik permasalahan, melakukan wawancara pra-riset dengan pembimbing asrama untuk memastikan keadaan pada santri tahun 2022-2023, menentukan informan, melakukan pengumpulan data, menguji keabsahan data dan membuat kesimpulan yang konsisten. Langkah-langkah tersebut dapat penulis buktikan dalam bentuk lampiran transkrip wawancara, rekaman suara hasil wawancara, rekaman video hasil wawancara, dan foto-foto hasil wawancara.
- d. Konfirmabilitas (*conformability*) atau kepastian adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk membuktikan keterkaitan uji produk dengan hasil audit proses. Peneliti berupaya untuk mengusahakan bahwa temuan peneliti bersifat objektif dan dapat diterima serta dikonfirmasi oleh peneliti lain agar penelitian ini memenuhi standar konfirmabilitas. Pada penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan melalui uji kelayakan data pada saat pengujian sidang skripsi oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.